

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu bayi yang berumur 6-12 bulan di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung tahun 2007

Mashaurani Yamin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338211&lokasi=lokal>

Abstrak

ASI atau air susu ibu secara alamiah merupakan makanan terbaik bagi bayi oleh karena kandungan dalam ASI banyak mengandung gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Perilaku untuk memberikan ASI secara eksklusif masih sangat rendah di Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Departemen Kesehatan tahun 2005, sebanyak 39,5% ibu memberikan ASI secara eksklusif. Khususnya untuk propinsi Lampung sebanyak 34,5% ibu memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya (Dinas Kesehatan propinsi Lampung, 2006). Sementara itu berdasarkan data yang dipublikasikan oleh laporan bulanan ke-3 Dinas Kesehatan Kota Metro pada tahun 2006 untuk Kota Metro sebanyak 58,8% ibu memberikan ASI secara eksklusif dan untuk Kecamatan Metro Timur sebanyak 47,3%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu bayi yang berumur 6-12 bulan di Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu pada bulan Mei 2007. Jumlah sampel sebanyak 127 ibu yang menyusui bayi yang berumur 6-12 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode "Cross sectional", data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer berasal dari hasil wawancara, sementara data sekunder berasal dari laporan yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Metro. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Wawancara dilakukan oleh mahasiswa Kebidanan, dan selanjutnya data dianalisis secara univariat, bivariat (chi square) dan multivariat (regresi logistik) dengan sepenuhnya menggunakan program SPSS.

Langkah-langkah penelitian, pertama dilakukan studi pendahuluan dengan pengamatan dan dialog pada lima orang ibu yang menyusui bayi yang berumur 6-12 bulan untuk mengetahui pemahaman tentang ASI eksklusif dan untuk memperbaiki kuesioner yang tidak valid dan tidak reliabel dengan cara mengajukan pertanyaan pada 30 orang ibu-ibu yang menyusui. Dari 39 pertanyaan diperoleh satu pertanyaan pada variabel pengetahuan tidak valid dan tidak reliabel kemudian pertanyaan tersebut di-drop, lalu dilakukan penambahan satu pertanyaan pada variabel sikap, dari hasil uji yang kedua ternyata seluruh variabel yang diuji coba semua adalah valid dan reliabel sehingga dijadikan alat kuesioner untuk penelitian.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan hanya 25,2% yang memberikan ASI secara eksklusif. Dan dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, kepercayaan, persepsi, budaya, tempat persalinan penolong persalinan tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Selanjutnya dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, analisis menunjukkan bahwa OR 5,664 (CI 95% = 1,586-20,231) dan dukungan dari masyarakat OR 1,119 (CI 95% = 1,121-8,360).

Saran, pertama bahwa tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kuantitas penyuluhan dan dapat meningkatkan kerjasama dengan tokoh masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Metro dalam menggalakan program ASI eksklusif. Kedua agar Dinas Kesehatan meningkatkan pelatihan tenaga

keschatan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif di masyarakat. Ketiga perlu penelitian lebih lanjut dengan desain kohort dan pengamatan untuk mempelajari perilaku pemberian ASI eksklusif dengan tingkat validitas yang tinggi.

.....Breast milk is nature's best food or drink for the baby because of its highly nutrient and is very beneficial for growth and development of the infant. In Indonesia prevalence of exclusive breastfeeding is still very low. Based on data of the Minister of Health (2005), only 39.5% of the mothers practicing exclusive breastfeeding, for Lampung Province this figure was 34.5% (Provincial Health Office of Lampung, 2006). Based on the existing data which was published in the third monthly report of the Metro City Health Office (2006), there was 58.8% of the mothers who practiced exclusive breastfeeding in the City of Metro and 47.3% in sub-district Metro Timur.

The objective of this study was to identify factors related to exclusive breastfeeding among mothers with 6-12 months old infants in sub-district Metro Timur. Data collection was conducted for 2 weeks during May, 2007.

The design of this study was cross-sectional survey. The sample was withdrawn using simple random sampling technique so there were 107 mothers whose babies were 6-12 months old. Primary data was collected using interview with standardized questionnaire.

As preparation for the study, observation and interview were made of the five mothers whose babies were 6-12 months old newborns. The purpose was to identify the knowledge of exclusive breastfeeding and assessment was made to identify both valid and invalid items of questionnaire among 30 mothers who were breastfeeding. Revision was made on the questionnaire. In addition, for secondary data the report from the Dinas Kesehatan was used to complement the data collection. Interviews were performed by students of midwifery school who were provided special training prior to data collection. In addition, the data was analyzed using univariate, bivariate (chi-square test) and logistic regression using SPSS program.

The results showed that the prevalence of practice of exclusive breastfeeding among mothers with 6-12 months old babies was 25.2%. From the bivariate analysis it was indicated that age, education, occupation, attitude, beliefs, perception, and socio-culture relevant to exclusive breastfeeding did not have significant relationship with the practice of exclusive breastfeeding. In addition, both place and attendance of delivery also did not have a significant relationship with the respondents' practice of exclusive breastfeeding.

Furthermore, results of logistic regression analysis showed that dominant factors related to practice of exclusive breastfeeding very much depended on health education by the health personnel (OR=5,664, CI or confidence interval 95%=1,586-20,231) and support provided by the community was also significant (OR=1.119, CI 95% = 1,121 up to 8,350).

Based on the results of the study, it was strongly recommended to the Chief Sub-district City of Metro to increase the quantity and quality of health education to the community in sub-district Metro in relation to promotion of exclusive breastfeeding. Furthermore, Dinas Kesehatan was also encouraged to promote the training for health personnel and supervision and monitoring to the exclusive breastfeeding program in the community. Recommendation is also made for further research in relation to exclusive breastfeeding using the cohort design and with observation for studying the practice of exclusive breastfeeding for securing high validity of data on the practice of the subject of the study.